



**PENGAMBILAN KEPUTUSAN PASIEN
DALAM MEMILIH PENGobatan PIJAT *BAKARAN MENYAN*
MBAH PARSINAH DI DESA DAWUHAN, BANYUMAS**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Kusrina Suci Nuari
3401412043



**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *30 Mei 2016*

Pembimbing Skripsi I

Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP. 19590707 198601 2 001

Pembimbing Skripsi II

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 19770613 200501 1 002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

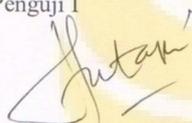
Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 19770613 200501 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

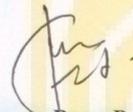
Hari : Rabu
Tanggal : 8 Juni 2016

Penguji I



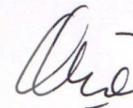
Antari Ayuning A. S.Sos., M.Si
NIP.197206162005012001

Penguji II



Kuncoro Bayu P. S.Ant., M.A.
NIP.197706132005011002

Penguji III



Dra. Rini Iswari M.Si
NIP.195907071986012001

Mengetahui:
Dekan,



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP.19630802198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2016



Kusriana Suci Nuari
NIM. 3401412043

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Belajarlah menghargai orang lain ketika Anda menginginkan untuk dihargai.

Semua akan indah pada waktunya.

PERSEMBAHAN

Allah SWT yang memberi kemudahan serta jalan dalam setiap langkah hamba.

Orangtua saya tercinta, Alm. Bapak Alun Rindayana dan Ibu Kustiti yang selalu memberikan semangat, dorongan serta doa untuk keberhasilan anak-anaknya dan juga untuk perjuangan Ibu yang luar biasa.

Kakak dan Adik saya, Novi Putri Nugraheni dan Intan Amelia atas segala semangat dan dukungannya.

Teman hidup saya selama kuliah di UNNES, Buwaizhi yang selalu memberikan motivasi, dorongan, semangat serta kasih sayangnya.

Teman-teman saya Lusi Krisdiyanti, Indah Puji, Wiji Tri, Anis Nur, Ribna, Hana Eka, Ariyanti Dewi, Anisa Septiyani, Anis Septiyani, serta teman-teman Sosiologi dan Antropologi 2012, PPL SMA Negeri 6 Semarang dan Kos Garini 88 yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

Almamater tercinta UNNES.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengambilan Keputusan Pasien dalam Memilih Pengobatan Pijat dengan *Bakaran Menyan* Mbah Parsinah di Desa Dawuhan, Banyumas”.

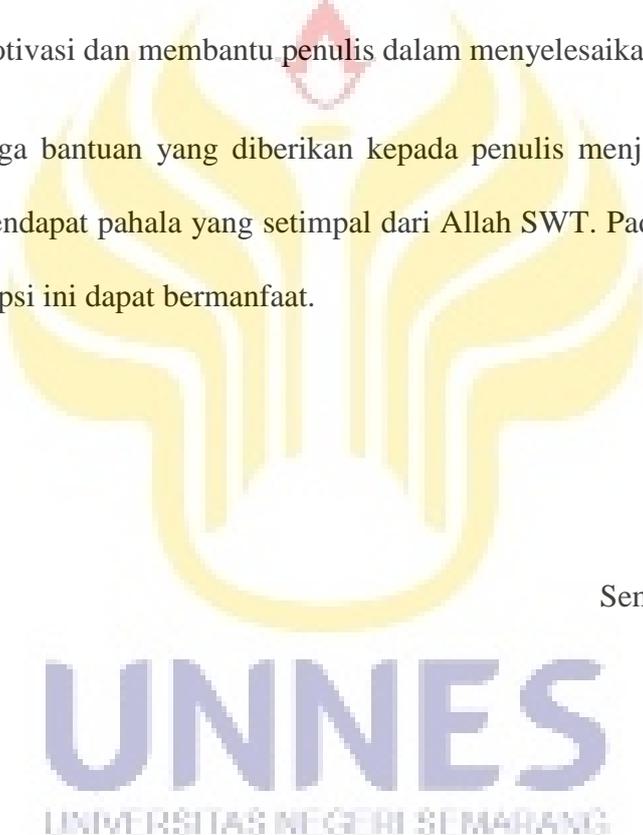
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor yang telah membuat kebijakan dan memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di UNNES.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah membuat kebijakan dan memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan serta membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dra. Rini Iswari, M.Si Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing, menasehati, mengarahkan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini sampai akhir.

5. Antari Ayuning Arsi S.Sos., M.Si Dosen Penguji I yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Mbah Parsinah dan pasien yang menggunakan pengobatan pijat dengan bakaran menyan Mbah Parsinah yang meluangkan waktunya untuk membantu penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi catatan amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Mei 2016



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

SARI

Nuari, Kusrina Suci. 2016. Pengambilan Keputusan Pasien dalam Memilih Pengobatan Pijat *Bakaran Menyan* Mbah Parsinah di Desa Dawuhan, Banyumas. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Rini Iswari, M.Si dan Pembimbing II Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant. M. A. 91 halaman.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Pasien, Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan*, Mbah Parsinah, Desa Dawuhan

Mbah Parsinah sebagai salah satu tukang pijat di Desa Dawuhan memiliki cara pengobatan pijat yang berbeda dengan pengobatan pijat lainnya. Pengobatan pijat yang dimaksud yaitu pengobatan pijat dengan *bakaran menyan*. Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah banyak dikunjungi oleh pasien yang berasal dari luar Desa Dawuhan, lalu mengapa pasien lebih memilih pengobatan pijat Mbah Parsinah daripada pengobatan yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui proses pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah, (2) Mengetahui faktor yang memengaruhi pasien dalam memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Dawuhan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien yang datang berobat di pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah. Informan dalam penelitian ini adalah Mbah Parsinah, pasien dan masyarakat luar Desa Dawuhan. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan konsep Etnomedisin Foster dan Anderson serta Model Pengambilan Keputusan Fauzi Muzaham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah dapat dikategorikan sebagai pengobatan tradisional yang bersifat personalistik dan naturalistik dengan lebih dominan personalistik. (2) Keputusan pasien memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah berdasarkan beberapa tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap pengambilan keputusan dan tahap pelaksanaan pengobatan. Tahapan-tahapan dilakukan untuk mempertimbangkan segala kemungkinan dalam pelaksanaan proses pengobatan dan penyembuhan.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi pasien yang datang berobat untuk tetap mempertimbangkan adanya pengobatan modern dengan tujuan dapat mengetahui perkembangan kondisi tubuh secara medis. Bagi Pemerintah Daerah, melalui Dinas Kesehatan dan Puskesmas diharapkan dapat bekerja sama dengan pengobatan Mbah Parsinah dengan tujuan pasien yang berobat di Mbah Parsinah tetap bisa memperhatikan kondisi tubuhnya secara medis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1) Latar Belakang Masalah.....	1
2) Rumusan Masalah.....	6
3) Tujuan Penelitian.....	6
4) Manfaat Penelitian.....	7
5) Batasan Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	11
1) Deskripsi Teoritis.....	11
2) Kajian Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
3) Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
1) Latar Penelitian.....	29
2) Fokus Penelitian.....	30

3) Sumber Data.....	31
4) Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
5) Uji Validitas Data.....	42
6) Teknik Analisa Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
2) Proses Pengobatan Pijat dengan <i>Bakaran Menyan</i> Mbah Parsinah... ..	60
3) Faktor yang Memengaruhi Keputusan Pasien Memilih Pengobatan Pijat dengan <i>Bakaran Menyan</i> Mbah Parsinah.....	77
BAB V PENUTUP.....	90
1) Simpulan.....	90
2) Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. : Bagan Kerangka Berpikir	27
Bagan 2. : Bagan Analisis Data.....	47



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. : Lokasi Penelitian.....	48
Gambar 2. : Mbah Parsinah.....	50
Gambar 3. : Informan (Mei).....	55
Gambar 4. : Informan (Yayan).....	59
Gambar 5. : Pasien sedang mengantri.....	64
Gambar 6. : Pasien sedang dipijat.....	66
Gambar 7. : Minyak Urut dan <i>baby oil</i>	67
Gambar 8. : <i>Bakaran Menyan</i>	68
Gambar 9. : <i>Oman</i>	69
Gambar 10. : Beras Kencur.....	74
Gambar 11. : Tanaman Obat.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. : Informan Utama Penelitian.....	33
Tabel 2. : Informan Pendukung Penelitian.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. : Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 2. : Daftar Informan Utama Penelitian.....	103
Lampiran 3. : Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	105
Lampiran 4. : Surat Ijin Observasi.....	106
Lampiran 5. : Surat Selesai Penelitian.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

1) LATAR BELAKANG

Kesehatan menjadi salah satu hal yang penting dan utama dalam kehidupan manusia. Kesehatan dikatakan sebagai hal yang utama karena kebutuhan akan kesehatan pada setiap individu, baik individu yang sakit maupun individu yang sehat (Sudarman, 2012:16). Kebutuhan akan kesehatan bersifat mendasar bagi setiap individu karena kesehatan menjadi faktor utama keberlangsungan suatu kehidupan. Keadaan sehat membuat individu dapat hidup, tumbuh berkembang, berkarya serta mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki dengan baik. Sebagian besar masyarakat menginginkan kondisi tubuh yang sehat. Keadaan tubuh yang sehat juga dapat memengaruhi individu dalam melakukan berbagai aktivitas kesehariannya, lain halnya dengan individu yang sakit.

Penilaian individu terhadap status kesehatan tentunya berbeda-beda. Penilaian status kesehatan individu cenderung lebih subyektif dalam menentukan kondisi tubuhnya. Individu dapat menentukan kesehatan tubuhnya, individu yang merasa dirinya masuk ke dalam kriteria sakit akan cenderung mencari sarana kesehatan untuk dapat mengembalikan kesehatan tubuhnya. Pengaruh sakit sendiri dapat dilihat yaitu jika salah satu bagian tubuh rusak sudah pasti akan mengganggu kerja tubuh yang lain. Pengaruh sakit juga membuat badan merasa tidak nyaman dalam beraktivitas, sehingga

akan menghambat individu dalam beraktivitas. Individu yang sakit tentunya memerlukan pengobatan untuk kesembuhan penyakitnya.

Pengobatan sebagai hal yang paling utama dilakukan ketika individu mengalami sakit. Pengobatan sangat dibutuhkan oleh individu yang sakit. Penggunaan pengobatan saat ini tidak terlepas dari kesehatan masyarakat, karena ketika individu sakit secara otomatis akan langsung mencari pengobatan untuk kesembuhan penyakitnya. Pengobatan dilakukan sebagai upaya untuk meredakan bahkan menyembuhkan sakit.

Pengobatan tidak hanya dilakukan melalui sistem medis modern (dokter) tetapi juga dengan sistem medis tradisional. Masyarakat dalam memperoleh kesehatan yang optimal mengenal dua jenis pengobatan yaitu, sistem pengobatan modern dan sistem pengobatan tradisional. Sistem pengobatan modern merupakan salah satu jenis pengobatan yang menggunakan alat, cara, dan bahan yang bersifat modern dan berbahan kimia yang termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern. Sedangkan sistem pengobatan tradisional merupakan suatu upaya kesehatan yang berakar pada tradisi dan menggunakan bahan alami yang sistem pengobatannya berbeda jauh dengan sistem pengobatan dalam bidang ilmu kedokteran. Sistem pengobatan tradisional dapat dikatakan pula sebagai suatu upaya kesehatan dengan cara lain dari ilmu kedokteran dan berdasarkan pengetahuan yang diturunkan secara lisan maupun tulisan yang berasal dari Indonesia atau luar Indonesia (Ratna dan Sutrisno, 2013:104).

Sistem pengobatan tradisional masih dipercaya oleh sebagian besar masyarakat dalam era modern seperti sekarang ini. Sistem pengobatan tradisional termasuk sebagian dari kebudayaan Indonesia. Sistem pengobatan tradisional juga didukung oleh kepercayaan di masyarakat sehingga menjadikan sistem pengobatan tradisional menjadi sangat berkembang di lingkungannya. Berbagai masalah penyakit yang diderita masyarakat dapat ditanggulangi dengan pengobatan secara tradisional, hingga sampai saat ini pengobatan tradisional masih bertahan bahkan menjadi pilihan di zaman modern seperti ini. Pengobatan tradisional biasanya ditemukan di masyarakat desa. Masyarakat desa pada umumnya lebih percaya terhadap pengobatan tradisional sebagai alternatif untuk penyembuhan penyakitnya. Pemanfaatan pengobatan tradisional sendiri juga dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tersebut.

Pembahasan mengenai pengobatan tradisional salah satunya tidak lepas dari praktek-praktek yang dijalankan oleh tukang pijat. Penggunaan jasa tukang pijat untuk penyembuhan penyakit ataupun keluhan sakit yang diderita sangat banyak dilakukan oleh masyarakat pada zaman pra industri. Tukang pijat ini diartikan sebagai individu yang mengobati ataupun menolong individu sakit dengan cara memijat bagian yang sakit. Peran tukang pijat masih besar pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat desa khususnya. Meski saat ini sudah terdapat banyaknya layanan kesehatan di desa tetapi masyarakat masih saja tetap percaya dan berobat di pengobatan tukang pijat. Desa Dawuhan merupakan salah satu desa di Kabupaten

Banyumas yang sampai saat ini masih mempertahankan pengobatan tradisional. Peran tukang pijat di Desa Dawuhan masih dianggap sangat penting oleh masyarakat. Di Desa Dawuhan sendiri juga terdapat banyak layanan kesehatan modern, tetapi masyarakat masih saja berobat di pengobatan tradisional.

Desa Dawuhan merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyumas yang letaknya di lereng gunung Slamet dan tidak terlalu jauh dari fasilitas umum. Tukang pijat masih sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat di desa Dawuhan. Di desa Dawuhan masih terdapat suatu pengobatan tradisional yang sangat dipercaya oleh masyarakat sekitar. Banyak pula masyarakat beda kecamatan yang datang berobat di tempat tersebut. Pengobatan tradisional tersebut yaitu pengobatan pijat dengan *bakaran menyan*.

Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* sangat dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk menyembuhkan sakitnya. Di desa Dawuhan sendiri sudah terdapat beberapa layanan kesehatan yang mendukung ketika masyarakat sakit, tetapi masyarakat justru lebih memilih untuk berobat di pengobatan tradisional. Kabupaten Banyumas sendiri juga mempunyai rumah sakit besar yang di dalamnya bisa untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, tetapi masyarakat tetap saja tidak ingin untuk datang ke rumah sakit dan lebih memilih di pengobatan tradisional. Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* ini bukan hanya masyarakat desa Dawuhan saja yang berobat tetapi juga masyarakat luar kota datang di pengobatan tersebut.

Keberadaan pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* ini sangat memberikan pengaruh yang besar kepada setiap individu yang datang berobat.

Pengobatan tradisional di desa Dawuhan masih sangat dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat. Desa Dawuhan sudah terdapat banyak layanan kesehatan seperti puskesmas, bidan, posyandu, bahkan pengobatan pijat serupa yang lainnya, akan tetapi masyarakat desa Dawuhan bahkan masyarakat luar kota justru lebih percaya dan lebih memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyan*. Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* ini ditangani oleh seorang tukang pijat yaitu mbah Parsinah. Mbah Parsinah sendiri sudah menjadi tukang pijat selama puluhan tahun yang sampai saat ini masih bertahan. Cara pengobatan Mbah Parsinah berbeda daripada pengobatan pijat lainnya yaitu dengan adanya penggunaan *bakaran menyan* sebagai media penyembuhannya. Penggunaan media pijat dengan *bakaran menyan* tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan hal yang saling berkaitan.

Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah sebagai satu-satunya pengobatan yang banyak didatangi oleh pasien untuk menyembuhkan sakitnya. Proses pengobatannya berbeda dengan pengobatan pijat yang lain yaitu penggunaan media pijat dan *bakaran menyan*. Penggunaan dua media ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait proses pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah. Pasien luar kota yang datang berobat di pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah

Parsinah membuat penulis tertarik pula untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pasien memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah. Berdasarkan keingintahuan tersebut penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengambilan Keputusan Pasien dalam Memilih Pengobatan Pijat dengan *Bakaran Menyan* Mbah Parsinah di Desa Dawuhan-Banyumas”.

2) RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah?
2. Apa saja faktor yang mendorong keputusan pasien dalam memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah?

3) TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah di Desa Dawuhan, Banyumas.
2. Mengetahui faktor yang memengaruhi keputusan pasien memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah di desa Dawuhan, Banyumas.

4) MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritik.

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Penelitian diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi Kesehatan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Antropologi tentang kajian-kajian Etnomedisin (pengobatan lokal).
- c. Hasil penelitian dapat menambah khasanah Ilmu Antropologi di SMA dalam materi keberagaman budaya kelas X semester 1.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat di yaitu:

- a. Manfaat bagi masyarakat ialah pemberian informasi tentang adanya pengobatan tradisional pijat dengan *bakaran menyambuh Parsinah*.

- b. Manfaat bagi pihak pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas ialah pemberian informasi tentang adanya pengobatan tradisional pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah di Desa Dawuhan, Banyumas.

5) BATASAN ISTILAH

a. Pengambilan Keputusan

Pengambilan dapat diartikan sebagai suatu proses atau perbuatan mengambil. Pengambilan dilakukan ketika individu menentukan pilihannya. Menurut Stoner (2000) keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut. Pengertian keputusan yang lain dikemukakan oleh Atmosudirjo (2000) bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

Pengambilan keputusan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pengambilan keputusan pasien di pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsihan.

b. Pasien

Menurut Depdikbud (2001) pasien adalah orang sakit yang dirawat oleh seorang dokter atau dengan kata lain pasien adalah seseorang yang kondisi badannya tidak pada semestinya atau kurang baik, dimana orang

tersebut dirawat oleh seorang dokter. Pengertian pasien yang lain dikemukakan oleh Prabowo (1999) bahwa pasien adalah orang yang karena kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasan dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan.

Pasien dalam penulisan ini yaitu pasien yang datang berobat di pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah.

c. Pengobatan Pijat

Pengobatan merupakan langkah utama yang dilakukan oleh seorang individu ketika terkena penyakit ataupun sakit. Sedangkan pijat merupakan pengobatan alamiah dengan cara menekan atau mengurut permukaan tubuh untuk mengatasi berbagai macam gangguan fungsi pada tubuh manusia. Pijat juga merupakan penekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu dengan tujuan untuk menghilangkan rasa sakit yang diderita dan mengembalikan tubuh menjadi segar bugar kembali. Pengobatan pijat yang dimaksud di sini yaitu pengobatan pijat Mbah Parsinah dengan cara selain penekanan pada bagian tertentu dalam tubuh juga terdapatnya media *bakaran menyan* sebagai pelengkap pijatnya.

d. *Bakaran Menyan*

Menyan merupakan istilah lokal yang digunakan oleh masyarakat Desa Dawuhan untuk menyebut kemenyan. Kemenyan sendiri merupakan getah mengering yang berasal dari pohon kemenyan. Kemenyan biasa disebut dengan dupa yang berasal dari tumbuhan. *Bakaran* sendiri istilah

lokal yang digunakan oleh masyarakat Desa Dawuhan untuk menyebut membakar.

Bakaran menyan merupakan penggunaan kemenyan dengan cara dimasukkan ke dalam bakaran arang kayu atau langsung dinyalakan dengan korek api. Bakaran diusahakan supaya apinya tidak menyala, hanya berasap saja. Disini bagian yang digunakan yaitu asap bakarannya sebagai media pelengkap dalam pengobatan pijat. *Bakaran menyan* yang dimaksud penulis yaitu *bakaran menyan* yang digunakan oleh Mbah Parsinah untuk media pelengkap dalam pengobatan pijat karena kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan.

e. Masyarakat Desa Dawuhan

Masyarakat menurut Shadily (1993:47) adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen saling membutuhkan satu sama lain.

Masyarakat Desa Dawuhan adalah sekumpulan individu yang tinggal dan menetap di Desa Dawuhan. Desa Dawuhan merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyumas. Masyarakat Desa Dawuhan yang dimaksud disini yaitu masyarakat yang menjadi sasaran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

1) DESKRIPSI TEORITIS

a. Etnomedisin

Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah merupakan pengobatan tradisional yang sampai saat ini masih dipercaya untuk kesembuhan sakit. Pengobatan tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda dari pengobatan lainnya. Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah juga dipercaya oleh pasien dapat menyembuhkan sakit dengan cara-cara pengobatan yang dilakukan. Pengobatan ini menggunakan dua media yang tidak bisa dipisahkan, yaitu pijat dan *bakaran menyan*.

Etnomedisin sebagai salah satu cabang Antropologi Medis yang membahas tentang asal mula penyakit, sebab-sebab dan cara pengobatan menurut kelompok masyarakat tertentu cocok digunakan untuk membahas pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah.

Pengobatan Mbah Parsinah merupakan suatu pengobatan yang berada di masyarakat tertentu yang keberadaannya tidak ditemukan di masyarakat yang lain. Aspek Etnomedisin merupakan aspek yang muncul seiring perkembangan kebudayaan manusia di bidang Antropologi Medis, Etnomedisin memunculkan termonologi yang beragam. Cabang ini sering disebut pengobatan tradisional, pengobatan primitif, tetapi Etnomedisin

terasa lebih netral (Foster dan Anderson, 2006:62). Sesuai dengan konsep Etnomedisin bahwa konsep tersebut melihat mengenai cara pengobatan pada suatu masyarakat tertentu, dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu cara pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* di desa Dawuhan-Banyumas. Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah juga termasuk dalam pengobatan tradisional sehingga bisa dikaitkan dengan Etnomedisin.

Menurut kerangka Etnomedisin, penyakit dapat disebabkan oleh dua faktor. Pertama penyakit yang disebabkan oleh agen (tokoh), seperti dewa, lelembut, makhluk halus, manusia, dan sebagainya. Pandangan ini juga mengandung pengertian suatu sistem di mana penyakit (*illness*) disebabkan oleh intervensi dari suatu agen yang aktif, yang berupa makhluk supranatural (makhluk gaib, atau dewa), makhluk yang bukan manusia (hantu, roh leluhur, atau roh jahat) maupun makhluk manusia (tukang sihir) orang sakit adalah korbannya. Pandangan ini disebut pandangan personalistik. Kedua penyakit juga dapat disebabkan karena terganggunya keseimbangan tubuh karena unsur-unsur tetap dalam tubuh seperti panas, dingin, cairan tubuh (*humor* atau *dosha*), *yin* dan *yang*, berada dalam keadaan yang seimbang menurut usia, dan kondisi individu dalam lingkungan alamiah dan lingkungan sosial. Kajian tentang ini disebut kajian naturalistik (nonsupranatural). Realitasnya dalam kehidupan kedua prinsip tersebut saling tumpang tindih, tetapi sangat berguna untuk mengenai

mengenai konsep-konsep dalam Etnomedisin (Foster dan Anderson, 2006:63-64).

Sesuai konsep Etnomedisin dapat digunakan untuk menjawab rumusan yang terkait dengan proses pengobatan. Etnomedisin merupakan ilmu yang mempelajari cara pengobatan di suatu masyarakat tertentu, hal yang dimaksud yaitu cara pengobatan pada pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah di desa Dawuhan-Banyumas.

Pengobatan pijat *bakaran menyan* Mbah Parsinah hanya ada di Desa Dawuhan, karena proses pengobatannya yang berbeda daripada yang lain. Konsep Etnomedisin juga menjelaskan bahwa penyebab individu sakit bisa dikarenakan oleh faktor agen serta keseimbangan tubuh yang terganggu. Sesuai dengan cara pengobatan di pengobatan pijat *bakaran menyan* Mbah Parsinah ketika si penyembuh melakukan suatu proses pengobatan untuk si pasien tentunya dilihat dulu apa penyebab dari sakit tersebut. Sakit bisa disebabkan karena agen ataupun karena keseimbangan tubuh yang terganggu sehingga baru bisa melakukan proses pengobatan.

b. Model Pengambilan Keputusan

Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah merupakan pengobatan yang dipercaya oleh banyak masyarakat di Desa Dawuhan untuk kesembuhan sakitnya. Pengobatan pijat yang terdapat di Desa Dawuhan ada beberapa, tetapi yang dipercaya oleh sebagian besar masyarakat adalah pengobatan pijat dengan *bakaran meyan* mbah Parsinah. Masyarakat luar desa bahkan kabupaten banyak yang berobat di

pengobatan mbah Parsinah. Pasien yang datang ke pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* mbah Parsinah berasal dari berbagai kalangan usia. Sakit yang diderita oleh pasien juga beranekaragam. Pasien yang datang juga berasal dari berbagai kota. Keputusan pasien dalam hal menentukan pilihan pengobatan untuk kesembuhan sakitnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Konsep Model Pengambilan Keputusan sesuai digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan keputusan pasien memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah. Model ini ada memuat beberapa kondisi sosial yang khas terjadi yaitu kenyataan sosia adanya perbedaan pemahaman dan sikap pasien serta anggota keluarganya. Perbedaan pemahaman dan sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk respon terhadap sakit. Setiap pasien memiliki akses informasi mengenai respon penyakit. Adanya akses informasi melahirkan dua kemungkinan yaitu sebagai posisi aktif atau pasif dan terjadilah sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku kesehatan dari seseorang (Sudarma, 2012:60).

Konsep di atas menjelaskan bahwa sebelum pasien berobat di pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah si pasien melakukan rencana pengobatan di berbagai tempat pengobatan. Rencana pengobatan itu tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi keputusan untuk memilih pengobatan dan dapatlah

diketahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pasien memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyen* Mbah Parsinah.

Model Pengambilan Keputusan memberikan definisi abstrak tentang perilaku sakit yang dituangkan dalam beberapa tingkatan dan menggambarkan sekuensi keputusan yang ditetapkan individu selama dalam keadaan sakit yaitu tahap pengenalan, adanya faktor eksternal (sistem biologis atau fenomenologis berkaitan dengan sistem sosial) atau faktor internal (sistem biologis berkaitan dengan sistem fenomenologis) yang mendorong individu untuk menyadari keadaan penyakit dan melakukan tindakan untuk meredakannya.

Tahap berikutnya tahap pengambilan keputusan semua komponen negatif dari penyakit, dinilai berdasarkan situasi sekarang dan pengalaman masa lalu. Penilaian tersebut menghasilkan anggapan tentang bahaya dari penyakit, kemudian individu mulai mempertimbangkan berbagai kemungkinan pengobatan terhadap penyakitnya. Dimulai dari pengobatan sendiri sampai meminta nasihat orang awam untuk memperoleh perawatan medis. Individu melakukan serangkaian pertimbangan menyangkut rencana pengobatan (melalui rencana pengobatan yakni memperkirakan kemungkinan bahwa setiap tindakan yang diambil akan mengurangi ancaman yang mungkin timbul karena penyakit, memperhitungkan segala keuntungan yang akan diperoleh dari suatu tindakan yakni seberapa jauh setiap rencana pengobatan akan dapat mengurangi keluhan penyakit yang dirasakan, memperhitungkan segala kerugian yang diperlukan untuk

melaksanakan setiap tindakan, menetapkan manfaat dari setiap alternatif rencana pengobatan dengan melihat selisih kerugian dan keuntungan dari setiap tindakan yang dilakukan).

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pengobatan. berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dalam merencanakan suatu pengobatan, pasien mulai melaksanakan proses pengobatan. Pelaksanaan pengobatan ini sebagai akhir dari pengambilan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan yang telah dilakukan.

Berdasarkan konsep tersebut dapat melihat bagaimana pasien mengambil keputusan dalam menentukan pengobatan yang diambil untuk kesembuhan dirinya. Pasien dapat memperhitungkan alasan-alasan sebelum berobat di pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah. Terdapat banyak pemilihan pengobatan di desa Dawuhan dapat ditentukan bagaimana masyarakat mengambil tindakan untuk merespon sakit yang dideritanya dengan datang ke pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah. Dapat dilihat juga faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pasien memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah.

2) KAJIAN HASIL-HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian Asante (2013) yang berjudul “*Enhancing Healthcare System in Ghana through Integration of Traditional Medicine.*” Asante melakukan penelitian tentang pengobatan tradisional telah dipraktekkan di Ghana sejak dahulu kala dan banyak masyarakat Ghana masih percaya

jasa praktisi medis tradisional. Pengobatan tradisional di Ghana belum terintegrasi ke dalam sistem pelayanan kesehatan formal Negara karena disebabkan belum adanya yang dilakukan ke arah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan persepsi praktisi medis terhadap pengobatan tradisional di Ghana dan kemudian mengusulkan langkah-langkah untuk integrasi penuh pengobatan tradisional ke dalam sistem pelayanan kesehatan formal Ghana. Subjek penelitian ini yaitu praktisi medis. Lokasi penelitian Asante berada di Ghana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melalui wawancara mendalam dan kuesioner yang diberikan kepada 33 praktisi medis yang berada di Ghana bagian Tengah. Hasil utama dari penelitian ini adalah adanya keinginan praktisi medis untuk berintegrasi penuh antar pengobatan tradisional dengan sistem pelayanan kesehatan formal walaupun ketika dihadapkan dengan cara bekerja yang berbeda dari cara pengobatan seperti biasanya, diharapkan kedua pihak dapat bermitra dengan baik. Praktisi medis juga memberikan kepercayaan kepada pengobatan tradisional bahwa diharapkan bisa bekerja sama untuk nantinya diintegrasikan ke dalam sistem kesehatan nasional.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian Asante yaitu sama-sama meneliti tentang pengobatan tradisional yang sampai saat ini masih digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat masih sangat percaya dengan pengobatan tradisional untuk penyembuhan sakitnya. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis

juga sama dengan Asante yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara dan observasi untuk mengumpulkan datanya. Perbedaan dengan penelitian Asante yaitu pada tujuan penelitian, dimana penulis melihat bagaimana proses pengobatan pijat dengan *bakaran menyanyan* mbah Parsinah serta keputusan pasien memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyanyan* mbah Parsinah sedangkan penelitian Asante yang lebih melihat integrasi pengobatan tradisional dengan pelayanan kesehatan formal.

Penelitian Thorsen dan Pouliot (2015) yang berjudul “*Traditional Medicine for the Rich and Knowledgeable: Challenging Assumptions About Treatment-Seeking Behaviour in Rural and Peri-urban Nepal*” bertujuan untuk mengetahui penggunaan pengobatan tradisional dalam masyarakat dan perilaku pencarian pelayanan pengobatan. Pengobatan tradisional umumnya diasumsikan menjadi pilihan perawatan kesehatan sangat penting bagi rumah tangga miskin di negara-negara berkembang. Penelitian telah dilakukan di Asia untuk mengukur ketergantungan pada pengobat tradisional dan penentunya. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk mengisi kesenjangan pengetahuan terkait penggunaan pengobatan tradisional pada masyarakat di Nepal. Subjek dalam penelitian yaitu masyarakat miskin pinggiran kota. Lokasi penelitian ini yaitu di Nepal. Metode dalam penelitian ini menggunakan data survei rumah tangga yang dikumpulkan dari 571 rumah tangga di tiga lokasi pedesaan dan pinggiran kota di Nepal pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengobatan tradisional sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakat Nepal khususnya daerah pedesaan dan pinggiran kota. Penggunaan pengobatan tradisional di pinggiran menjadi pilihan pengobatan kedua setelah pengobatan modern, sedangkan di pedesaan menjadi pilihan utama oleh masyarakat. Perilaku pencarian pengobatan ditentukan oleh faktor pengetahuan terkait penyakit. Faktor pendidikan juga menjadi penentu individu memilih pengobatan.

Persamaan penelitian Thorsen dan Pouliot dengan peneliti yaitu penggunaan pengobatan tradisional yang menjadi pilihan penting dalam menyembuhkan sakitnya serta perilaku pencarian pelayanan kesehatan. Hanya saja penulis lebih melihat ke model pengambilan keputusan dalam mencari pelayanan kesehatan. Perbedaan penelitian Thorsen dan Pouliot dengan penulis yaitu pada fokus penggunaan pengobatan tradisional yang mana dalam penelitian Thorsen dan Pouliot lebih melihat pada masyarakat miskin yang berada di pinggiran kota sedangkan penggunaan pengobatan tradisional yang diteliti oleh penulis yaitu untuk masyarakat dari berbagai kalangan. Metode penelitian yang digunakan oleh Thorsen dan Pouliot yaitu hasil pengumpulan dari survei di tiga daerah, sedangkan penulis menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam di lokasi penelitian secara langsung.

Penelitian Abas (2015) yang berjudul “Pengobatan Tradisional (Studi Kasus pada Masyarakat di Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo)” bertujuan untuk mendeskripsikan

bagaimana perilaku masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta pola pemikiran masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan medis. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Suwawa Tengah. Lokasi penelitian di Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah teori fungsional struktural. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bagaimana perilaku masyarakat terhadap sistem pengobatan. Pengobatan tradisional tetap bertahan sampai dengan sekarang dikarenakan kebutuhan dari masyarakat. Pengobatan tradisional tetap bertahan karena yang menggunakan pengobatan tradisional tidak hanya masyarakat kalangan ekonomi bawah saja, akan tetapi ada juga masyarakat kalangan menengah sampai dengan kalangan atas datang berobat ke dukun yang ada di Kecamatan Suwawa Tengah. Alasan masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional semua itu disebabkan oleh faktor ekonomi dan kebiasaan masyarakat untuk melakukan pengobatan tradisional. Tidak hanya faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa kalangan menengah ke atas yang menggunakan pengobatan tradisional dan datang ke dukun dengan keluhan-keluhan yang bermacam-macam.

Persamaan penelitian Abas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada penggunaan pengobatan tradisional oleh masyarakat

secara umum dari berbagai kalangan. Masyarakat masih menganggap penting keberadaan pengobatan tradisional, pengobatan tradisional juga masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Penggunaan pengobatan tradisional disebabkan karena faktor kebiasaan dan juga karena kepercayaan terhadap pengobatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan oleh Abas juga sama dengan metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam. Perbedaan penelitian Abas dengan penulis yaitu pada lokasi penelitian di mana Abas melakukan penelitian di Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Dawuhan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Penelitian Simarmata (2015) yang berjudul “*Oukup* sebagai Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Karo” bertujuan untuk mendeskripsikan *oukup* yang sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakat untuk penyembuhan penyakitnya. Subjek penelitian ini yaitu masyarakat Karo. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Karo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di beberapa *Oukup* di Desa Rumah Kabanjahe, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. Alasan memilih tempat ini karena tempat ini terdapat tempat-tempat *Oukup* yang masih sangat menjaga kualitas *Oukup* sebagai pengobatan. Teori yang digunakan dalam pembahasan yaitu etnomedisin. Hasil penelitian yaitu asal-mula *Oukup* muncul di tengah-

tengah masyarakat Karo sejak lebih dari 100 tahun lalu yang dibawa oleh guru sibaso (dukun) yang mengetahui ramuan-ramuan pengobatan pada masyarakat etnis Karo dan terus berkembang serta diminati masyarakat Karo dalam menyembuhkan penyakit. Dalam ber*Oukup* ada tiga hal yang dilakukan yakni sebelum *Oukup*, saat *Oukup*, dan sesudah *Oukup*. *Oukup* adalah salah satu pengobatan tradisional masyarakat etnis Karo yang saat ini masih digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan penyakit. Ada 21 jenis rempah-rempah yang digunakan dan ditambah dengan ratusan rempah yang telah dibungkus untuk *Oukup* yang dipercaya sangat baik untuk kesehatan. Ada berbagai macam penyakit yang bisa disembuhkan dengan *Oukup*, yang dahulunya *Oukup* ini hanya diperuntukkan untuk ibu-ibu yang baru melahirkan untuk menambah kesegaran dan stamina buat ibu-ibu yang baru melahirkan tersebut. Masyarakat etnis Karo tidak secara keseluruhan mengetahui sejarah munculnya *Oukup* dan jenis-jenis ramuan yang digunakan, tetapi *Oukup* sebagai pengobatan tradisional semakin digemari masyarakat untuk menyembuhkan penyakit atau sekedar untuk mengembalikan stamina.

Berkaitan dengan *Oukup*, penggunaan *bakaran menyani* sampai saat ini masih dipertahankan sebagai media dalam pengobatan tradisional. Sama halnya dengan penelitian Simarmata yang melihat penggunaan pengobatan tradisional yang biasa disebut dengan *oukup* dengan pengobatan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Dawuhan-

Banyumas yaitu *bakaran menyan* sebagai media pengobatan. Terlihat juga bahwa penggunaan pengobatan tradisional saat ini masih menjadi hal yang penting bagi masyarakat karena dapat menyembuhkan sakitnya. Perbedaan dengan penulis yaitu pada fokus penelitian di mana penelitian Simarmata lebih melihat pada penggunaan oukup di masyarakat sedangkan penulis meneliti proses pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* serta alasan pasien memilih pengobatan tersebut.

Penelitian Shobdie (2014) yang berjudul “Kepercayaan Pasien Terhadap Pengobatan Tradisional Sangkal Putung Hj. Murni di Kabupaten Semarang” bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan pasien terhadap salah satu klinik pengobatan tradisional sangkal putung di Kabupaten Semarang. Subjek dalam penelitian ini yaitu pasien pengobatan sangkal putung. Lokasi penelitian berada di pengobatan sangkal putung Hj. Murni di Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap 10 subjek yang dipilih secara purposif yaitu merupakan pasien Sangkal Putung Hj.Murni di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Propinsi Jawa Tengah dan telah beberapa kali menjalani proses pengobatan beserta 1 orang informan croscek. Konsep yang digunakan yaitu Konsep Kepercayaan. Hasil wawancara selanjutnya diolah dan dianalisis dengan metode analisis konten. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa hal- hal yang memengaruhi kepercayaan 10 subjek penelitian adalah karena adanya keyakinan akan

kesembuhan yang pasien terima jika pasien melakukan pengobatan patah tulang di Sangkal putung Hj.Murni. Keyakinan pasien ini terbukti dari 10 subjek penelitian yang datang dari luar kota dan menempuh jarak jauh hingga ke Sangkal Putung Hj.Murni untuk memperoleh kesembuhan. Terdapat juga faktor pendorong lain seperti faktor keterjangkauan biaya pengobatan dan juga karena adanya saran dari saudara, kerabat, maupun teman yang sebelumnya pernah melakukan pengobatan di Sangkal Putung. Keyakinan tersebut juga semakin diperkuat oleh hasil yang diterima oleh 10 subjek penelitian. Kondisi pasien semua mengalami perubahan ke arah yang lebih baik meski baru beberapa kali berobat. Peneliti menyarankan agar masyarakat terlebih dahulu mencari informasi dan mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan untuk melakukan pengobatan patah tulang secara alternatif.

Sama halnya dengan penelitian Shobdie, penulis di sini melakukan penelitian terkait alasan pasien memilih suatu pengobatan untuk menyembuhkan penyakitnya. Penulis juga melihat bagaimana proses pengobatannya. Perbedaan dengan penelitian Shobdie yaitu pada lokasi penelitian dimana Shobdie melakukan penelitian di pengobatan tradisional Sangkal Putung Hj. Murni di Kabupaten Semarang sedangkan lokasi penelitian penulis berada di pengobatan pijat dengan *bakaran menyanmbah Parsinah* yang berlokasi di desa Dawuhan, Banyumas-Jawa Tengah. Metode yang digunakan juga seperti penelitian Shobdie yaitu

menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan datanya.

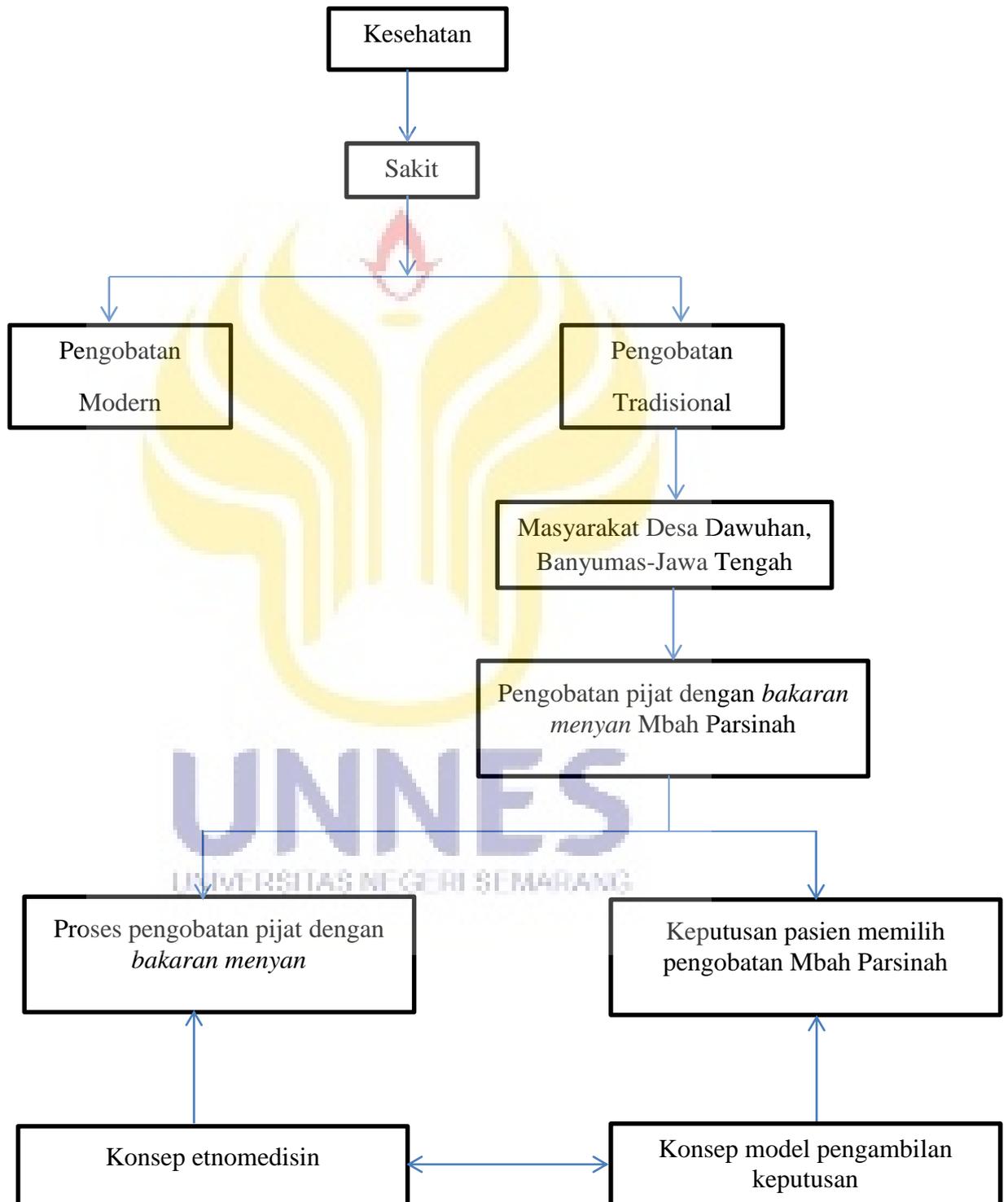
Penelitian Tahir (2015) dalam jurnal yang berjudul “Pengobatan Tradisional” bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengobatan tradisional yang ada di lingkungan masyarakat Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Fokus dalam penelitian ini yaitu pola pengobatan tradisional di kehidupan masyarakat Kelurahan Pauwo, dan bagaimana juga kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional yang ada di Kelurahan Pauwo tersebut. Subjek penelitian ini masyarakat Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan \pm 4 bulan dengan lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Pauwo, Kecamatan Kabila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data berasal dari informan sebagai sumber primer yang berjumlah 30 orang yang paham tentang masalah yang diteliti. Analisis data adalah analisis kualitatif dengan langkah mereduksi data, penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa pola pengobatan tradisional masyarakat di Kelurahan Pauwo berbeda-beda. Ada yang pengobatan tradisional dengan ramuan-ramuan yang diberi mantra oleh orang pintar atau dukun dan ada juga yang membuat ramuan sendiri karena bahan-bahan ramuan tersebut sudah ada pada rumah penyembuh sendiri seperti, jenis tanaman obat Balunda, jenis tanaman obat Sangir, jenis tanaman obat Mayana, jenis tanaman obat Kunyit.

Pengobatan tradisional di Kelurahan Pauwo berbeda-beda tetapi masyarakat percaya dengan pengobatan tradisional tersebut sejak zaman dulu.

Persamaan penelitian Tahir dengan penulis yaitu pada penggunaan pengobatan tradisional yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Penggunaan pengobatan tradisional yang diteliti oleh penulis yaitu pengobatan tradisional dengan cara diberi doa-doa khusus dan menggunakan ramuan tanaman yang mana tanamannya berada dirumah penyembuh. Metode penelitian yang digunakan oleh Tahir yaitu metode kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan datanya yang mana sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian Tahir dengan penulis yaitu pada fokus penelitian di mana Tahir melihat pengobatan tradisional secara umum di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango sedangkan penulis lebih melihat pada satu pengobatan tradisional yaitu pengobatan tradisional pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah yang berada di Desa Dawuhan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

3) KERANGKA BERPIKIR

Pada penelitian ini kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Masyarakat secara umum memandang kesehatan menjadi hal yang utama dalam kehidupan, akan tetapi tidak semua individu dapat hidup sehat selalu. Setiap individu tentunya mengalami sakit, sakit sendiri terjadi apabila kondisi tubuh yang tidak seimbang. Seseorang yang sakit pasti akan mencari pengobatan untuk menyembuhkan sakitnya. Pengobatan pada dasarnya terdiri dari pengobatan modern dan tradisional. Dalam hal ini pengobatan yang terdapat di Desa Dawuhan-Banyumas adalah pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah.

Pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah merupakan pengobatan dengan cara pijat serta menggunakan *bakaran menyan* sebagai media penyembuhannya. Pengobatan pijat di Desa Dawuhan dilakukan lebih dari satu individu, akan tetapi yang ramai dikunjungi yaitu pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah.

Pengobatan pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah menjadi rujukan pasien dalam melakukan pengobatan, meskipun telah ada pengobatan modern sekalipun. Kondisi seperti ini memunculkan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana proses pengobatan pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah dan bagaimana faktor yang melatarbelakangi pasien memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah. Kedua masalah tersebut dianalisis dengan menggunakan dua konsep yaitu Etnomedisin dan Model Pengambilan Keputusan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1) SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Proses pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah dapat dikategorikan sebagai pengobatan tradisional yang bersifat personalistik dan naturalistik. Pengobatan Mbah Parsinah lebih banyak didominasi bersifat personalistik, hal tersebut dapat diketahui dari cara menentukan penyakit dan cara pengobatan. Inti dari proses pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah adalah metode pemijatan dan kekuatan *bakaran menyan* yang dikombinasikan menjadi satu.
- b. Keputusan pasien memilih pengobatan pijat dengan *bakaran menyan* Mbah Parsinah berdasarkan pada beberapa tahapan yang dialami oleh pasien sampai pada akhirnya bisa berobat di pengobatan Mbah Parsinah. Tahapan yang dilalui yaitu tahap pengenalan, tahap pengambilan keputusan serta tahap pelaksanaan pengobatan. Tahapan-tahapan dilakukan untuk mempertimbangkan segala kemungkinan dalam melaksanakan proses pengobatan dan penyembuhan. Pasien yang datang berobat ternyata sebagian besar berasal luar Desa Dawuhan yang adanya pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan ketika memilih pengobatan.

2) SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi pasien yang datang berobat di pengobatan pijat dengan *bakaran menyany* Mbah Parsinah supaya mempertimbangkan adanya pengobatan modern dengan tujuan dapat mengetahui perkembangan kondisi tubuh secara medis.
- b. Bagi Pemerintah Daerah, melalui Dinas Kesehatan dan Puskesmas diharapkan dapat melakukan identifikasi praktik-praktik pengobatan tradisional yang ada di wilayahnya sehingga keberadaan pengobatan tradisional tersebut dapat terpantau dan mendapatkan pembinaan sehingga tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Nirmawati. 2015. 'Pengobatan Tradisional (Studi Kasus pada Masyarakat di Kec. Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo)'. *Jurnal Etnografi*. Vol 3. No 1. (<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIS/article/view/6791>)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assante, Emmanuel. 'Enchancing Healthcare System in Ghana through Integration of Traditional Medicine'. *Journal of Sociological Research*. 2013. Vol 4. No 2. (<http://macrothink.org/journal/index.php/jsr/article/view/4224>)
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Perubahan dan Pengembangan Sekolah Menengah sebagai Organisasi Belajar yang Efektif*; Materi Diklat Pembinaan Kompetensi Calon Kepala Sekolah/Kepala Sekolah.
- Geek, Kaskus. 2011. *Menyan: Dulu dan Kini –Sebuah Pemahaman Tentang Kemanyan dan Dupa*. <http://www.kaskus.co.id/thread/00000000000000000011428373/menyan--dulu-dan-kini---sebuah-pemahaman-tentang-kemanyan-dan-dupa/> (05 Januari 2016)
- Madiun, AP31. 2013. *Pengertian Pijat*. <https://ap3imadiun.wordpress.com/tag/pengertian-pijat/> (05 Januari 2016)
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh: Tjejep Rohandi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muzaham, Fauzi. 2014. *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Ratna, Wahyu dan Sutrisno. 2013. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan dalam Aplikasinya di Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Shobdie, Muhamad. 2015. Kepercayaan Pasien Terhadap Pengobatan Tradisional Sangkal Putung Hj. Murni di Kabupaten Semarang Tahun 2014. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan. <http://eprints.dinus.ac.id/17750/>. (05 Jan 2016)

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Simarmata, Tumpal. 2015. 'Oukup sebagai Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Karo'. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. Vol 1. No 2. (<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/2309>)
- Sudarman, Momon. 2012. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tahir, Fiskawati. 2015. Pengobatan Tradisional. Dalam *Kim Fakultas Ilmu Sosial*. Vol 3 No1. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIS/article/view/6789/6685>. (06 Jan 2016 14:30)
- Thorsen, Rikke Stamp and Pouliot, Mariève. 'Traditional medicine for the rich and knowledgeable: challenging assumptions about treatment-seeking behaviour in rural and peri-urban Nepal'. *Journal of health policy and planning*. 2015. Vol 30. No 10. (<http://heapol.oxfordjournals.org/content/early/2015/06/29/heapol.czv060.abstract?maxtoshow=&hits=10&RESULTFORMAT=&fulltext=medicine+traditional&searchid=1&FIRSTINDEX=0&resourcetype=HWCIT>)

LAMPIRAN 5



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN BANYUMAS
DESA DAUHAN

Jl. Pesarehan Asdipati Mrapat No. 68 ☒
☎ 0281- / Fax (0281)

Dawuhan, 8 Maret 2016

Nomor : / III / 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian**
Sosiologi dan Antropologi/S1

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial Nomor : 1022 UN37.1.3/LT/2016 perihal Penelitian. Maka kami selaku Pemerintah Desa Dawuhan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas menerangkan :

Nama : Kusrina Suci Nuari
NIM : 3401412043
Semester : VIII (delapan)
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/S1/Ilmu Sosial

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Penelitian "Pengobatan Pijat dengan Bakarar menyan Mbah Parsinah di Desa Dawuhan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, mulai 23 Februari s/d 20 April 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

A/n. Kepala Desa Dawuhan

Plt Sekdes



SUWARMAN